

ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) ANTARA BANK UMUM SYARIAH DENGAN UNIT USAHA SYARIAH

Eriko Chiesa Mukhti,¹ Purnama Putra²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, E-mail: chiesamukhti04@unismabekasi.ac.id

² Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, E-mail: purnama.p4@unismabekasi.ac.id

Artikel	Abstract
<p>Keywords: Islamic Social Reporting; Islamic Commercial Banks; Islamic Business Units</p> <p>Article History Received: Oct 25, 2023; Reviewed: Feb 26, 2024; Accepted: April 15, 2024</p> <p>DOI: 10.20956/maslahah.v12i2</p>	<p>This study aims to analyze the comparative disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) between Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS). The research employs a descriptive quantitative method, with a sample of 7 Islamic Commercial Banks and 8 Islamic Business Units from 2018 to 2022. The results show a dominance of the employee theme, accounting for 26% for BUS and 29% for UUS. Community disclosure reaches 19% for both. The themes of products, services, and corporate governance range from 16-20%, while the lowest themes are financing and investment for BUS at 8% and the environment for UUS at 9%. BUS tends to disclose corporate social and environmental responsibilities more in-depth, while UUS focuses more on Sharia compliance and profit achievement. The difference in organizational structure explains the influence of company size on ISR in BUS, which is not significant in the more straightforward structure of UUS. Different social responsibility objectives and policies between BUS (focused on Sharia concepts) and UUS (following parent company policies) also play a role. The differing perspectives of the community at the locations of BUS and UUS can influence factors in social responsibility decision-making. This study highlights the complexity of ISR in the context of Islamic banking and provides insights into the development of policies and practices of social responsibility in this sector. It contributes to the literature on ISR disclosure in the Islamic banking sector and can serve as a reference for banks and Islamic business units to enhance their ISR disclosures.</p>

1. Pendahuluan

Saat ini Perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat ditandai dengan persaingan pada Bank syariah semakin ketat baik persaingan antar bank syariah

maupun terhadap bank konvensional, hal tersebut membuat bank syariah terpacu untuk lebih cermat dalam menyusun strategi agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank syariah berdasarkan prinsip islam. Meski demikian, nasabah Bank syariah tidak hanya dari kalangan muslim saja melainkan datang dari berbagai agama.¹

Corporate Social Responsibility (CSR), yang dikenal dengan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, memegang peranan krusial sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Ini merupakan inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. Di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, banyak perusahaan telah aktif melaporkan tanggung jawab sosialnya.² Di Indonesia, tren praktik CSR semakin meningkat, terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang mencantumkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunannya. Beberapa peneliti telah berusaha untuk mengembangkan kerangka pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai panduan bagi institusi syariah dalam melakukan praktik pengungkapan tanggung jawab sosialnya.³ ISR memiliki 6 dimensi pengungkapan yaitu Dimensi Pembiayaan dan Investasi, Produk dan jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata kelola perusahaan.⁴

Beberapa peneliti telah mengkaji pengungkapan ISR, seperti penelitian yang dilakukan Nur Aini yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu Likuiditas, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan dan IGS. Dari penelitian itu diungkapkan bahwa seluruh faktor berpengaruh terhadap pengungkapan ISR kecuali Likuiditas.⁵ Penelitian ini akan menghasilkan analisis perbandingan secara kritis terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui indeks, dan sekaligus mengkaji faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi ISR di antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Keberadaan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di bawah naungan bank induknya memunculkan potensi perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dalam pengungkapan ISR antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, dengan fokus pada efektivitas strategi CSR berbasis syariah dan tingkat keterlibatan keduanya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini

¹ MBA Ismail, *Perbankan Syariah* (Kencana, 2017).

² Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie Fachrurrozie, dan Prabowo Yudo Jayanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr," *Accounting analysis journal* 2, no. 4 (2013).

³ Ros Haniffa, "Social reporting disclosure: An Islamic perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

⁴ Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

⁵ Andi Nuraeni dan Rini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77–83.

diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai praktik CSR dalam sektor keuangan syariah, serta mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang aspek sosial dan etika yang krusial dalam industri tersebut. Maka dirumuskan dengan judul "Analisis Perbandingan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Antara Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif. data kuantitatif digunakan untuk melihat komponen dalam indeks ISR yang terdapat pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu, data kuantitatif juga digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *islamic governance score* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Untuk kemudian dilakukan perbandingan hasil antara Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka terpilihlah 7 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah. Penilaian indeks ISR dilakukan menggunakan *content analysis* dengan memanfaatkan *annual report*. Kemudian Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ISR.

3. Perbandingan Indeks ISR dan Faktor-faktor yang mempengaruhi ISR Antara BUS dengan UUS

Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada selama periode 2018-2022. Adapun bank syariah yang digunakan antara lain: Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, BPD Jawa Timur, Bank Sinarmas, dan Bank Tabungan Negara (Persero). Maka didapatkan 75 laporan tahunan yang diolah.

3.1. Hasil Indeks ISR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Skor indeks ISR diperoleh melalui analisis konten dengan memberikan skor 1 bila terdapat pengungkapan mengenai *item* yang terkait dan skor 0 bila tidak terdapat pengungkapan *item* terkait dari laporan tahunan masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian⁶.

⁶ Rohana Othman dan Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia," *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 4 (19 Desember 2010), <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.

Tabel 1. Total Skor ISR Masing-masing Bank Periode 2018-2022.

No	Kode bank		Skor ISR				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Umum Syariah	BAS	29	26	30	27	29
2		BMI	24	25	26	27	28
3		BVIS	21	20	19	22	23
4		BMS	23	22	26	24	25
5		PDSB	23	24	25	24	28
6		BSB	22	25	22	22	24
7		BCAS	29	30	28	29	32
Total			171	172	176	175	189
8	Unit Usaha Syariah	BDMN	21	22	22	23	22
9		BNLI	25	26	21	23	28
10		BNI	26	25	26	26	28
11		BNGA	24	21	23	22	25
12		NISP	22	21	23	23	27
13		BJTM	23	21	23	24	24
14		BSIM	26	24	25	25	22
15		BBTN	23	24	25	25	27
Total			190	184	188	191	203

Sumber: Data primer, 2023 (Diedit).

Tabel 1 merupakan hasil indeks pengungkapan Islamic social reporting masing-masing bank syariah setiap periode. Nilai ini dikategorikan menjadi 6 tema, yaitu tema pembiayaan dan investasi 5 elemen pengungkapan, tema produk dan jasa 5 elemen pengungkapan, tema karyawan 11 elemen pengungkapan, tema masyarakat 11 elemen pengungkapan, tema lingkungan 7 elemen pengungkapan, dan tema tata kelola perusahaan 6 elemen pengungkapan. Sehingga nilai maksimal pengungkapan ISR berjumlah 45 elemen pengungkapan untuk satu perusahaan dalam satu periode.

Dapat diamati bahwa selama periode 2018-2022, tema pengungkapan ISR yang paling dominan adalah karyawan yang mencapai 26% untuk Bank Umum Syariah dan 29% untuk Unit Usaha Syariah, kemudian masyarakat antara bank umum syariah dengan untuk unit usaha syariah sama-sama mencapai 19% dari total pengungkapan. Sementara itu, tema produk dan jasa mencapai 18% untuk bank umum syariah dan 16% untuk unit usaha syariah, tema tata kelola perusahaan mencapai 20% untuk bank umum syariah dan

17% untuk unit usaha syariah. sementara itu, tema pembiayaan dan investasi menjadi tema yang memiliki porsi paling rendah pada bank umum syariah yakni 8% dari seluruh pengungkapan. Lalu, pada unit usaha syariah tema lingkungan yang memiliki porsi paling rendah yakni 9% dari seluruh pengungkapan.

3.2. Perbandingan Hasil Indeks ISR Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah

Hasil analisis konten mengenai *Islamic Social Reporting* menunjukkan beberapa temuan signifikan. Pada tema Pembiayaan dan Investasi, Bank Umum Syariah menonjolkan Zakat sebagai elemen pengungkapan yang dominan selama 2018-2022, sementara Unit Usaha Syariah menunjukkan fokus yang berbeda. Tema Produk dan Jasa menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih menonjolkan status kehalalan produk, kualitas, dan keamanan, sedangkan Unit Usaha Syariah lebih menekankan pada pelayanan nasabah daripada status kehalalan produk. Pada tema Karyawan, baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah menekankan aspek sifat pekerjaan, remunerasi, serta pendidikan dan pelatihan. Unit Usaha Syariah kurang memprioritaskan pengungkapan ibadah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, mungkin karena perbedaan dalam manajemen dan sifat industri. Tema Masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan amal, sosial, *sodaqoh*, dan *Qardulhasan* dominan dalam pengungkapan baik oleh Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah, meskipun *Qardulhasan* tidak sebegitu dominannya pada Unit Usaha Syariah. Pada tema Lingkungan, konservasi lingkungan dan sistem manajemen lingkungan mendominasi pengungkapan, sementara aspek pendidikan lingkungan dan pernyataan verifikasi independen jarang diungkapkan, menunjukkan fokus lebih pada tindakan nyata. Terakhir, tema Tata Kelola Perusahaan menunjukkan bahwa informasi mengenai status kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tujuan perusahaan untuk mencapai berkah, kebijakan anti korupsi, serta profil dewan direksi umumnya umum diungkapkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Meskipun begitu, pengungkapan aktivitas yang dilarang, seperti praktik monopoli dan perjudian, masih jarang ditemui dalam laporan Bank Umum Syariah.

3.3. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan ISR

Beberapa variabel yang memiliki potensi mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu Profitabilitas dengan indikator ROA⁷, *Leverage* dengan indikator DER, Ukuran Perusahaan dengan indikator Total Aset, dan *Islamic Governance Score* dengan indikator jumlah Dewan Pengawas Syariah⁸.

⁷ Othman dan Thani.

⁸ Tanstadhica Ainun Gatandi dan Dian Filianti, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 6 (5 Desember 2021): 727, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>.

Tabel 2. Tabel Anova Bank Umum Syariah.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	4	.018	5.692	.002 ^b
	Residual	.092	30	.003		
	Total	.162	34			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), DPS, ROA, DER, SIZE

Sumber: Output SPSS 26, (2023)

Berdasarkan data yang tercatat pada Tabel 2 Anova pada BUS, nilai uji F yang dihitung mencapai (5,692), sedangkan nilai F tabel ditetapkan sebesar (2,70). Dengan demikian, terlihat bahwa F yang dihitung (5,692) secara nyata melebihi nilai F tabel (2,70) dengan probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

Tabel 3. Tabel Anova Unit Usaha Syariah.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	4	.007	5.121	.002 ^b
	Residual	.045	35	.001		
	Total	.072	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), DPS, ROA, DER, SIZE

Sumber: Output SPSS 26, (2023)

Berdasarkan data yang tercatat pada Tabel 3 Anova pada UUS, nilai uji F yang dihitung mencapai (5,121), sedangkan nilai F tabel ditetapkan sebesar (2,64). Dengan demikian, terlihat bahwa F yang dihitung (5,121) secara nyata melebihi nilai F tabel (2,64) dengan probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4. Tabel Coefficients^a Bank Umum syariah.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.217	.208		-1.047	.304
ROA	.009	.005	.240	2.685	.012
DER	-.004	.003	-.218	-1.165	.253
SIZE	.048	.014	.683	3.311	.002
DPS	7.295	.031	.000	.002	.998

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, (2023)

Hasil uji parsial terhadap variabel-variabel dalam *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan hasil yang beragam. Pertama, uji hipotesis terkait Profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dengan nilai t_{hitung} 2,685 yang melebihi nilai t tabel. Kedua, uji terhadap variabel *Leverage* menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dengan nilai t_{hitung} 1,165 yang lebih rendah dari nilai t tabel. Ketiga, uji terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dengan nilai t_{hitung} 3,311 yang melebihi nilai t tabel. Terakhir, uji terhadap variabel *Islamic Governance Score (IGS)* menunjukkan bahwa secara parsial IGS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dengan nilai t_{hitung} 0,002 yang lebih rendah dari nilai t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berkontribusi signifikan terhadap ISR, sementara *Leverage* dan IGS tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Tabel Coefficients^a Bank Umum syariah.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.562	.088		6.390	.000
ROA	-.011	.007	-.256	-1.648	.108
DER	.053	.014	.572	3.706	.001
SIZE	-.002	.005	-.079	-.474	.639
DPS	-.010	.012	-.119	-.838	.408

a. Dependent Variable: ISR

Hasil uji parsial terkait variabel pada *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan hasil yang perlu diperhatikan. Pertama, uji hipotesis terkait Profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Nilai t_{hitung} sebesar 1.648 lebih rendah dari nilai t tabel, dengan nilai signifikansi 0.108 lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Kedua, uji terhadap variabel *Leverage* menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.706 yang melebihi nilai t tabel, dan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ketiga, uji terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Nilai t_{hitung} sebesar 0.474 lebih rendah dari nilai t tabel, dengan nilai signifikansi 0.639 lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Terakhir, uji terhadap variabel *Islamic Governance Score* (IGS) menunjukkan bahwa secara parsial IGS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.838 yang kurang dari nilai t tabel, dan nilai signifikansi 0.408 lebih besar dari 0.05, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

3.4. Perbandingan Faktor yang memengaruhi ISR pada Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS). Hasil analisis hipotesis menunjukkan nilai t statistik untuk variabel profitabilitas melebihi nilai kritis pada distribusi t , menandakan adanya hubungan positif antara tingkat profitabilitas dan ISR. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan, semakin besar tanggung jawab sosial yang dilakukan⁹. Namun, pada Unit Usaha Syariah (UUS), variabel Profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, ketidaksignifikanan dapat disebabkan oleh Unit Usaha Syariah yang masih tergantung pada bank induk konvensional untuk beberapa tanggung jawab sosial, dan laporan tahunan mungkin disusun oleh bank induk konvensional.

Pengaruh *Leverage* terhadap ISR tidak signifikan baik pada BUS maupun UUS. Pada BUS, orientasi negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* dan ISR, tetapi kurangnya signifikansi menunjukkan bahwa besarnya *leverage*

⁹ Ali Rama, "Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: studi kasus bank umum syariah di indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2014): 95–115.

tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keterbukaan kinerja sosial¹⁰. Di UUS, *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ISR, menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* dapat menyebabkan penurunan pengungkapan ISR. Variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ISR baik pada BUS maupun UUS. Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi dan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan syariah yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil¹¹.

Sementara itu, *Islamic Governance Score* (IGS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR baik pada BUS maupun UUS. Meskipun orientasi positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, ketidaksignifikanan dapat dijelaskan oleh kualitas rendah pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial, yang menyebabkan investor kurang memperhatikan aspek tata kelola perusahaan yang baik. Pada UUS, keterbatasan peran Dewan Pengawas Syariah juga menjadi faktor penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial¹².

4. Analisis Hasil

Berdasarkan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) cenderung lebih mendalam dalam mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan dan aspek lingkungan. Ini dapat disebabkan oleh fokus yang lebih terarah pada prinsip-prinsip syariah di BUS. Sebaliknya, Unit Usaha Syariah (UUS) lebih cenderung mengungkapkan informasi yang lebih berfokus pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan pencapaian keuntungan, mungkin karena adopsi kebijakan tanggung jawab sosial yang lebih terkait dengan bank induknya¹³.

Perbedaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ISR antara BUS dan UUS dapat dijelaskan oleh beberapa aspek. Struktur organisasi yang kompleks dan banyak unit bisnis di BUS dapat menjelaskan mengapa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada ISR di BUS, tetapi tidak signifikan di UUS yang memiliki struktur yang lebih sederhana. Tujuan dan kebijakan tanggung jawab sosial yang berbeda antara BUS dan UUS juga dapat memengaruhi pengaruh faktor-faktor seperti *Leverage* pada ISR di UUS.

¹⁰ Eva Febi Melindawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," 2020.

¹¹ Indrawati Mara Kusuma dan Afri Jumariah, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia," *Jurnal AkunStie (JAS)* 2, no. 1 (2016): 70–90.

¹² Othman dan Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia."

¹³ Rini Astutiningrum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," t.t.

Dalam konteks implikasi manajerial, manajer di BUS dapat memfokuskan upaya pengungkapan sosial pada aspek-aspek yang berkaitan dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan. Ini dapat mencakup pengungkapan dampak sosial positif dari skala bisnis besar dan inisiatif sosial di berbagai unit bisnis¹⁴. Di UUS, manajer dapat mengevaluasi kebijakan keuangan mereka, meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai strategi untuk mengelola risiko keuangan, dan mempertimbangkan strategi pengungkapan yang lebih terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah¹⁵.

5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini membandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan menggunakan sampel 7 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah selama periode 2018-2022. Penilaian indeks ISR dilakukan melalui teknik *content analysis* menggunakan laporan keuangan, meskipun hasil ini terbatas karena tidak semua item dimuat dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema karyawan mendominasi ISR, mencapai 26% pada BUS dan 29% pada UUS, sementara pengungkapan terkait masyarakat mencapai 19% untuk keduanya. Tema produk, jasa, dan tata kelola perusahaan berkisar antara 16-20%, sedangkan tema pembiayaan dan investasi memiliki porsi terendah di BUS 8% dan UUS 9%.

Bank Umum Syariah cenderung lebih mendalam dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, sementara UUS lebih fokus pada kepatuhan syariah dan pencapaian keuntungan. Perbedaan struktur organisasi dan unit bisnis menjelaskan pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada ISR di BUS, tetapi tidak signifikan di UUS yang memiliki struktur lebih sederhana. Tujuan dan kebijakan tanggung jawab sosial yang berbeda antara BUS (fokus pada konsep syariah) dan UUS (mengikuti kebijakan induk) juga memainkan peran penting dalam hasil penelitian ini. Selain itu, perbedaan pandangan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di lokasi BUS dan UUS dapat memengaruhi faktor-faktor dalam pengambilan keputusan tanggung jawab sosial.

Referensi

Astutiningrum, Rini. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," t.t.

¹⁴ Sri Rokhlinasari, "Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 1 (2016).

¹⁵ Yudi Yudiana, Didin Hafidhuddin, dan Rifki Ismal, "Pengukuran Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah XYZ)," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 25 Mei 2018, <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.179>.

- Gatandi, Tanstadhica Ainun, dan Dian Filianti. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 6 (5 Desember 2021): 727. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>.
- Haniffa, Ros. "Social reporting disclosure: An Islamic perspective." *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.
- Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. Kencana, 2017.
- Kusuma, Indrawati Mara, dan Afri Jumariah. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia." *Jurnal AkunStie (JAS)* 2, no. 1 (2016): 70–90.
- Melindawati, Eva Febi. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," 2020.
- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie Fachrurrozie, dan Prabowo Yudo Jayanto. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr." *Accounting analysis journal* 2, no. 4 (2013).
- Nuraeni, Andi, dan Rini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77–83.
- Othman, Rohana, dan Azlan Md Thani. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia." *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 4 (19 Desember 2010). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani. "Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.
- Rama, Ali. "Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: studi kasus bank umum syariah di indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2014): 95–115.
- Rokhlinasari, Sri. "Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responbility perbankan." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 1 (2016).
- Yudiana, Yudi, Didin Hafidhuddin, dan Rifki Ismal. "Pengukuran Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah XYZ)." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 25 Mei 2018. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.179>.

Eriko Chiesa Mukhti, Purnama Putra, “Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)
Antara Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah”

Eriko Chiesa Mukhti, Purnama Putra, “Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)
Antara Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah”